

PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR *DRIBBLE* BOLA BASKET (STUDI PADA SMAK SANTO ALBERTUS MALANG)

Risto Gerol Foekh

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abdul Rachman Syam Tuasikal

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa- siswi, diharapkan bisa mengatasi sulitnya melakukan *dribble* bola basket, salah satunya dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Diharapkan memudahkan siswa untuk belajar *dribble* bola basket secara benar dan tepat. Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI SMAK Santo Albertus Malang, yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga. Pengambilan anggota sampel dengan cara *cluster sampling*. Pengambilan data *pretest* Jarak kursi dari garis start sampai ke kursi pertama adalah 5 feet atau 1,5 meter, jarak kursi ke kursi 8 feet atau 2,4 meter, Jarak lapangan keseluruhan adalah 45 feet atau 13,7 meter. Siswa berdiri di garis start dengan memegang bola dan menunggu komando berangkat, memulai start dengan mendribble mengarahkan sebelah kanan kursi dan berlanjut dribble masuk keluar ketika melewati kursi dan melakukan hal yang sama kembali sampai ke garis start. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar *dribble* bola basket, disimpulkan bahwa dari hasil uji *one sample test* menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai $-t > t$ dan posttest t adalah 17,098 df 15 signifikansi .000 Mean difference 12,23188 nilai rendah 10,7071 dan nilai tertinggi 13,7567 nilai signifikan (0,010). Ini berarti terdapat perbedaan antar *Pretest* dan *Posttest* diberikan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Dengan demikian dapat disimpulkan Ada peningkatan hasil belajar *dribble* bola basket sekitar 1,57% dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kata kunci: Pendekatan, *Contextual Teaching and Learning*, *dribble*, siswa.

Abstract

The use of learning approach which is appropriate with students need may solve problems in basketball dribbling. One of the approach is by using *contextual teaching and learning* approach. Perhaps, by this approach students will be easy to learn basketball dribbling correctly. In this research, subject of the research is students grade eleven SMAK Santo Albertus Malang who has connection with implementation of physic and exercise subjects. The pretest data is collected as follow: distance of chair from the start line until the first chair is 5 ft or 1.5 m; distance from chair to chair is 8 ft or 2.4 m; distance of overall field is 45 ft or 13.7 m. Students stand on start line with ball in hand and wait instruction of start. Students start by dribbling and direct their ball to the right side of chair and then dribbling in out when pass the chair and play the same thing back to start line. In relation with problem formula, aim and result of the research about *contextual teaching and learning* approaches to learning outcomes of basketball dribbling, it can be concluded that from results of *one sample test* indicate that H_0 is rejected and H_a is accepted because $-t > t$ posttest t 17,098 df 15 signifikansi .000 Mean difference 12,23188 lower 10,7071 and upper 13,7567. This means there is difference between *pretest* and *posttest* by using *contextual teaching and learning* (CTL) approach. Thereby, it can be concluded that there is improvement in learning outcomes of basketball dribbling about 1.57% from before and after treatment of *contextual teaching and learning* (CTL) learning.

Keywords: approach, contextual teaching and learning, dribbling, student

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu kebutuhan penting yang terus mendapatkan perhatian dari pemerintah. Pendidikan juga mempunyai peranan yang penting untuk perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan diharapkan terjadi suatu proses perpindahan ilmu yang dapat membuat seorang pelaku pendidikan mengalami perubahan dari tidak bisa menjadi bisa tentang apa yang

dipelajarinya. Untuk melakukan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan seorang guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Hal ini dilakukan dengan sadar sesuai dengan SK (Standart Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar) yang ada untuk mengembangkan potensi peserta didik dari PBM.

Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di sekolah sangat dibutuhkan bukan hanya meningkatkan kebugaran jasmani anak tetapi ikut andil dalam menanamkan keterampilan hidup dan juga memberikan variasi gerak yang bermakna bagi anak didik. Penjasorkes bukan hanya bertugas mendidik siswa dalam perkembangan dan pertumbuhan

Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di sekolah sangat dibutuhkan bukan hanya meningkatkan kebugaran jasmani anak tetapi ikut andil dalam menanamkan keterampilan hidup dan juga memberikan variasi gerak yang bermakna bagi anak didik. Penjasorkes bukan hanya bertugas mendidik siswa dalam perkembangan dan pertumbuhan .Pengamatan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar penjasorkes di SMAK Santo Albertus Malang, pelaksanaan pembelajaran penjasorkes sudah berjalan tapi perlu diperbaiki agar lebih menarik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dikaji rumusan masalah sebagai berikut :Ada tidaknya pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil pembelajaran *dribble* bola basket. Jika ada seberapa besar pengaruh pendekatan *contextual learning* terhadap hasil belajar *dribble* bola basket. Bagaimana hasil pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar *dribble* bola basket?Seberapa besar hasil belajar *contextual teaching and learning* pada *dribble* bola basket?

CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan secara terpisah. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah (Chaedare Alwasilah, 2010)

Pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu seorang guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hal ini menurut (Sagala, 2012:88) dilakukan dengan melibatkan komponen utama pembelajaran yang efektif yakni: Konstruktivisme (*Constructivisme*) merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan dengan tidak tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep. Bertanya (*Questioning*) pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya karena bertanya

merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis pendekatan kontekstual. Menemukan (*Inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil menemukan sendiri. . Masyarakat Belajar (*Learning Community*) menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke belum tahu. Pemodelan (*Modeling*) sebuah pembelajaran ketrampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Refleksi (*Refelction*) adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dalam hal belajar di masa yang lalu. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

Teori yang melandasi *Contextual Teaching and Learning* adalah (1)*Knowledge- Based Constructivism* Teori ini beranggapan bahwa belajar bukan menghafal, melainkan mengalamai, dimana peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, melalui partisipasi aktif secara inovatif dalam proses pembelajaran.(2)*Effort- Based learning/ Incremental Theory of Intellegence* Teori ini beranggapan bahwa bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar akan mendorong peserta didik memiliki komitmen terhadap belajar.(3)*Socialization* Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan proses sosial yang menentukan terhadap tujuan belajar. Oleh karena itu, faktor sosial dan budaya merupakan bagian dari sistem pembelajaran.(4)*Situated Learning* Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan dan pembelajaran harus situasional, baik dalam konteks secara fisik maupun dalam konteks sosial dalam rangka mencapai tujuan belajar.(5) *Distributed Learning* Teori ini beranggapan bahwa manusia merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, yang didalamnya harus ada terjadinya proses berbagai pengetahuan dan bermacam-macam tugas.(Rusman 2012:10)

Menurut Kosasih (2008:38) *Dribble* adalah suatu teknik fundamental yang dilakukan dengan kekuatan dari siku, pergelangan tangan, telapak tangan, jari-jari dan sedikit bantuan dari bahu Menurut Djamarah (2010:106) Hasil belajar adalah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil jika tujuan instruksional berhasil. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar.

METODE

Kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan terutama bila peneliti menggunakan prinsip-prinsip positivisme untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, seperti peneliti mengkaji hubungan sebab akibat, dan pengaruh, mereduksi variabel-variabel tertentu dan hipotesis, menggunakan sistem pengukuran inkuiri, seperti eksperimen atau survei, pengumpulan data-data statistik serta melibatkan uji-uji statistik. Desain penelitian yang digunakan *One Group pretest and posttest design*. Analisa hasil akan dikaitkan dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada Bab I, maka dapat diuraikan dengan deskriptif data dan hasil pengujian hipotesis. Deskriptif data yang disajikan berupa data hasil tes *dribble* bolabasket sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post test*) dan diberikan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran bolabasket yang dilakukan pada siswa kelas XI SMAK Santo Albertus Malang.

Dalam penelitian ini kelas yang diambil sebagai sampel adalah kelas XI A 2 sebanyak 16 siswa. Deskriptif Hasil Tes *Dribble* Bola basket dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas XIA 2 di SMAK Santo Albertus Malang.

Tabel 1. Data Deskriptif

Deskripsi	<i>Pre test</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata (mean)	12,9438	12,2319
Standar Deviasi	3,78681	2,86155
Nilai Terendah	9,52	9,1
Nilai Tertinggi	22,66	17,71
Peningkatan	1,57%	

Berdasarkan tabel maka hasil belajar dengan tes *dribbling* bola basket sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, diketahui bahwa rata-rata *pretest* sebesar 12,94 sedangkan hasil rata-rata *posttest* sebesar 12,23. Dengan standart deviasi *pretest* sebesar 3,78681 dan *posttest* sebesar 2,86155. Untuk nilai terendah *pretest* sebesar 9,52 dan nilai *posttest* terendah 9,1. Sedangkan nilai tertinggi *pretest* 22,66 dan nilai *posttest* sebesar 17,71. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *one sampel kolmogorof-smirnof* dengan syarat uji jika nilai signifikan dari nilai hitung $> 0,05$ maka data distribusi normal dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data distribusi tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas dengan *SPSS for windows 16.0*

Tabel 2. One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	N	Mean	K-S Z	Sig
Dribble Bola Basket				
Pre Test	16	12,94	1,005	0,265
Post-Test		12,23	0,641	0,805

Data dari dijelaskan nilai signifikan dari *pre test* adalah 1.005 dan nilai dari *posttest* 0,641 karena nilai signifikasi pada dua variabel $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Tabel 3. One- Sampel Test

Variabel	N	Mean	T	Sig
Dribble Bola Basket				
Pre Test	16	12,94	1,67	0,0001
Post-Test		12,23		

Dengan melihat hasil olah data pada tabel signifikasi, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil Belajar *Dribble* Bola Basket studi pada SMAK Santo Albertus Malang

Simpulan

Ada peningkatan hasil belajar *dribble* bola basket sekitar 1,57 % dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terdapat pengaruh dalam pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar *dribble* bola basket siswa kelas XIA 2 SMAK Santo Albertus Malang ini dengan terbukti adanya nilai $-t$ hitung nilai $.posttest\ t$ adalah 17,098 $df\ 15$ signifikasi $.000$ Mean difference 12,23188 nilai rendah 10,7071 dan nilai tertinggi 13,7567

Saran

1. Bagi guru disarankan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar *dribble* bola basket.
2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* bisa digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga karena mengajarkan tentang cara kehidupan bermasyarakat.
- (3) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* juga harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang diajarkan disekolah.

Daftar Pustaka

- Alwasilah C. 2010. *CTL Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Kaifa
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erman. 2009. *Metodologi Penelitian Olahraga*.

Kosasih. D. 2008. *Fundamental Basketball First Step To Win*. Semarang:Karangturi Media.

Maksum. A. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA

